

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskriptif Obyek Penelitian**

##### **4.2.1 Profil Desa Karangmangu**

###### **1. Situasi dan Kondisi Geografis**

Karangmangu adalah sebuah desa di tepi Utara Jawa Tengah bagian Timur. Termasuk bagian dari kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Banyaknya pesantren yang berdiri dengan ribuan santri yang bermukim juga memberi label kota itu sebagai kota santri. Luas desa Karangmangu adalah 46,43 terletak diantara koordinat bujur 111,666995 dan koordinat lintang -6,753921. Desa Karangmangu terdiri dari 12 RT dan 2 RW. Batas-batas wilayah desa Karangmangu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara laut Jawa
2. Sebelah Selatan Desa Banowan
3. Sebelah Barat Desa Bajing Jowo dan Bajing Meduro
4. Sebelah Timur Desa Temperak<sup>77</sup>

RW 1 terdiri dari 6 RT dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> [www.Prodeskkel.binapemdes.kemendagri.go.id](http://www.Prodeskkel.binapemdes.kemendagri.go.id)

No	Uraian	Ketua RT	Jumlah KK
1	RT 1	Nadhirun	94
2	RT 2	Shobirun	185
3	RT 3	M. Rosyad	82
4	RT 4	Ahmad Mawahib	91
5	RT 5	Ngatno	113
6	RT 6	Agus Wibowo	91

RW 2 terdiri dari 6 RT dengan rincian sebagai berikut:

No	Uraian	Ketua RT	Jumlah KK
1	RT 1	Abdul Muiz	91
2	RT 2	Samuri	81
3	RT 3	Munawar	95
4	RT 4	Kasrowi	145
5	RT 5	Masrukin	120
6	RT 6	Irfan Solih	68

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Karangmangu dilihat dari geografisnya yang dikitari oleh berbagai sektor kehidupan, Stabilitas ekonomi masyarakat sekitar pesantren adalah mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. tak heran jika disebut dengan kota ikan, secara tipologi daerah tersebut merupakan wilayah pesisir. Akan tetapi, secara ekonomi tidak hanya fokus pada satu sumber saja. Sumber perekonomian masyarakat bermacam-macam, seperti Nelayan, wiraswasta, Guru Swasta, Tukang kayu, perangkat desa, sopir, buruh migran, buruh harian, PNS,

karyawan swasta, montir, polri dan Ibu rumah tangga. Sebagaimana terlampir pada tabel 4.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Karangmangu jenis pekerjaan Nelayan yang lebih dominan yaitu sebesar 1122.

Desa Karangmangu dilihat dari jenis pekerjaan.

**Tabel 4.1**  
**Penduduk Desa Karangmangu**  
**Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Pekerjaan	jenis Kelamin		Jumlah
		laki-laki	Perempuan	
1	Ibu Rumah Tangga		1074	1074
2	Sopir	6		6
2	Pelajar	433	416	849
3	Pengusaha	4	1	5
4	Perangkat Desa	7		7
5	Tukang batu	1		1
6	Montir	2		2
7	Buruh Migran	2	2	4
8	Wiraswasta	265	29	294
9	Tukang kayu	10		10
10	Karyawan Swasta	5		5
11	Bidan		1	
12	Guru Swasta	19	20	39
13	Buruh Harian	3		3
14	Nelayan	1122		1122
15	Petani	9		6
16	PNS	2	2	4
	Jumlah	1890	1544	3434

*Sumber: Prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id*

### 3. Tingkat Pendidikan

Pada tahun 2015, penduduk usia 18-15 tahun di desa Karangmangu paling banyak yang tidak bersekolah, dibandingkan yang bersekolah atau menamatkan pendidikan yaitu sebesar 1028, sedangkan yang menamatkan pendidikan paling banyak mengantongi ijazah sekolah dasar (SD), terbukti dengan jumlah lulusan paling tinggi, dibandingkan jumlah lulusan SD sebesar 662 dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Sedangkan jumlah lulusan paling sedikit adalah lulusan S2 yaitu sebesar 2 orang

**Tabel 4.2**  
**Penduduk Desa Karangmangu**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	jenis Kelamin		Jumlah
		laki-laki	Perempuan	
1	SD/ sederajat	356	306	662
2	SMP/ Sederajat	49	56	105
3	SLTA/ Sederajat	130	124	254
4	D3		5	5
5	S1	18	11	29
6	S2	2		2
7	usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	495	533	1028
8	usia 7-18 yang sedang sekolah	433	416	849
9	usia 3-6 TK/ Playgrop	190	107	297
10	usia 7-18 yang tidak pernah sekolah	16	17	33
11	usia 18-56 pernah SD tapi tidak tamat	341	287	628
12	usia 12-56 tidak tamat SLTP	12		12
	Jumlah	2042	1862	3904

Sumber: *Prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id*

#### 4.1.2. Karakteristik Responden

Kuesioner disebarikan kepada warga desa Karangmangu Kecamatan Sarang kabupaten Rembang. dari sejumlah kuesioner yang disebarikan, hanya 75 set yang berhasil dikumpulkan. Responden dalam penelitian ini adalah warga yang berdomisili di desa Karangmangu Sarang Rembang. deskripsi responden berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan oleh 75 responden yang menjadi objek penelitian, berikut ini akan diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan.

##### 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan perilaku pada seseorang. Dalam menentukan preferensi seseorang, jenis kelamin sering mempengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan preferensi seseorang dalam memilih perbankan. Penyajian data berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

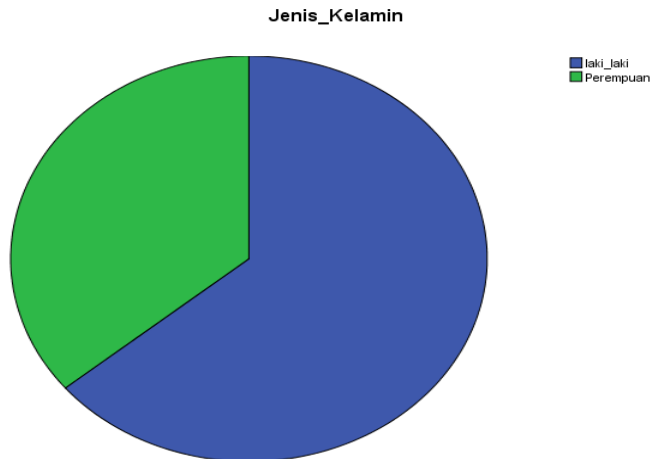
**Tabel 4. 1**  
**Penduduk Desa Karangmangu**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Jenis\_Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki_laki	48	64.0	64.0	64.0
Perempuan	27	36.0	36.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	

*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden masyarakat desa Karangmangu kecamatan Sarang kabupaten Rembang yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 48 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 27 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari masyarakat desa Karangmangu kecamatan Sarang kabupaten Rembang yang diambil sebagai responden adalah laki-laki. Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4. 1**  
**Jenis Kelamin**



*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

## 2. Umur Responden

Umur keterkaitannya dengan perilaku individu biasanya adalah sebagai gambaran akan pengalaman dan tanggung jawab individu. Tabulasi umur responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Penduduk Desa Karangmangu**  
**Berdasarkan Umur**

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<17	2	2.7	2.7	2.7
	17-25	6	8.0	8.0	10.7
	26-34	9	12.0	12.0	22.7
	35-43	22	29.3	29.3	52
	44-52	23	30.7	30.7	82.7
	>53	13	17.3	17.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

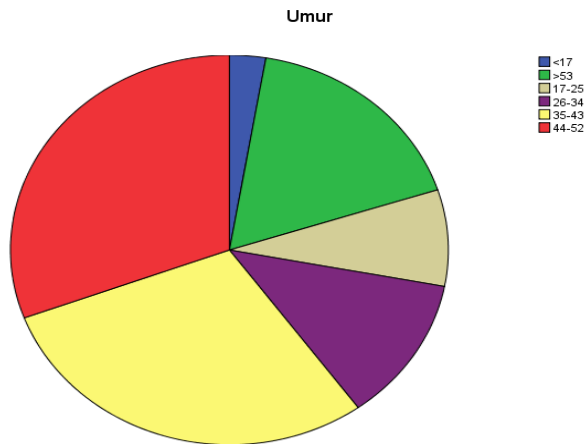
*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa masyarakat pesantren di desa Karangmangu kecamatan Sarang kabupaten Rembang yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 44-52 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa responden yang berusia < 17 tahun sebanyak 2 orang, yang berusia 17-25 tahun sebanyak 6 orang, yang berusia 26-34 tahun sebanyak 9 orang, yang berusia 35-43 tahun

sebanyak 22 orang, yang berusia 44-52 tahun sebanyak 23 orang, dan yang berusia 53 tahun ke atas sebanyak 13 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar usia responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4. 2**  
**Umur Responden**



*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

### 3. Pendidikan Responden

Pendidikan seringkali diasumsikan sebagai satu kondisi yang mencerminkan kemampuan dan tingkat pola pikir seseorang dalam menentukan suatu pilihan atau mengambil keputusan tingkat pendidikan responden dapat di lihat pada tabel berikut ini:



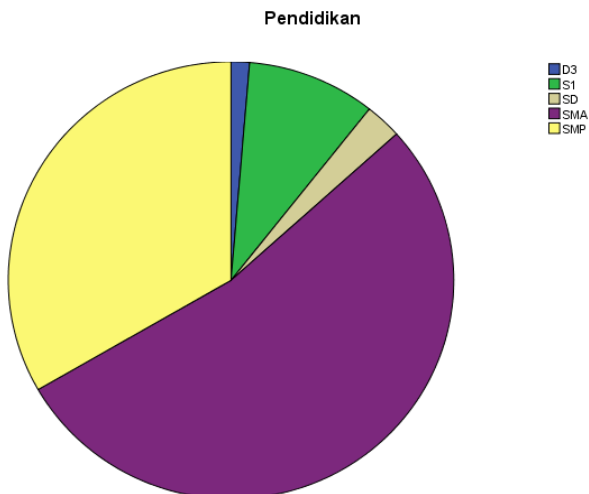
**Tabel 4. 3**  
**Penduduk Desa Karangmangu**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

		<b>Pendidikan</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2.7	2.7	2.7
	SMP	25	33.3	33.3	36
	SMA	40	53.3	53.3	89.3
	D3	1	1.3	1.3	90.6
	S1	7	9.3	9.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

*Sumber: data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan keterangan tabel memperlihatkan bahwa masyarakat Pesantren di desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan, SMP sebesar 25 orang, SMA sebesar 40 orang, D3 sebesar 1 orang, S1 sebesar 7 orang. untuk lebih jelasnya, berikut gambar latar belakang pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4. 3**  
**Tingkat pendidikan Responden**



*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

#### **4. Pekerjaan Responden**

Pekerjaan seringkali sangat berpengaruh pada pendapatan seseorang. Sedangkan pendapatan seseorang dapat mempengaruhi pola tingkat konsumsi. Adapun data responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut

**Tabel 4. 4**  
**penduduk Desa Karangmangu**  
**Berdasarkan Pekerjaan**  
**Pekerjaan**

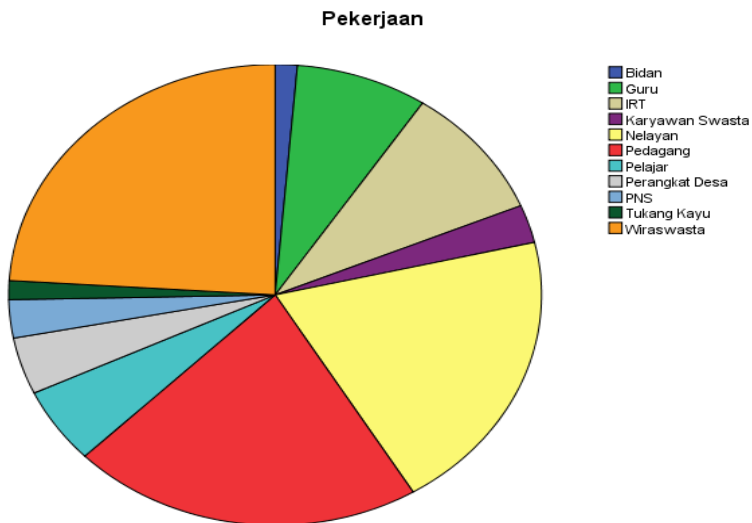
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bidan	1	1.3	1.3	1.3
	Guru	6	8.0	8.0	9.3
	IRT	7	9.3	9.3	18.7
	Karyawan Swasta	2	2.7	2.7	21.3
	Nelayan	15	20.0	20.0	41.3
	Pedagang	16	21.3	21.3	62.7
	Pelajar	4	5.3	5.3	68.0
	Perangkat Desa	3	4.0	4.0	72.0
	PNS	2	2.7	2.7	74.7
	Tukang Kayu	1	1.3	1.3	76.0
	Wiraswasta	18	24.0	24.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

*Sumber: data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

data tabel menunjukkan bahwa masyarakat pesantren di desa Karangmangu kecamatan Sarang kabupaten Rembang sebagian besar mempunyai pekerjaan wiraswasta. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak 18 orang, yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 16 orang, yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 15 orang, yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 7 sebanyak orang, yang memiliki pekerjaan sebagai guru sebanyak 6

orang, yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar sebanyak 4 orang, yang memiliki pekerjaan sebagai perangkat desa sebanyak 3 orang, yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2 orang, yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 2 orang, yang memiliki pekerjaan sebagai bidan sebanyak 1 orang, dan yang memiliki pekerjaan sebagai tukang kayu sebanyak 1 orang Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4. 4**  
**Pekerjaan Responden**



*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

## 5. Tingkat penghasilan

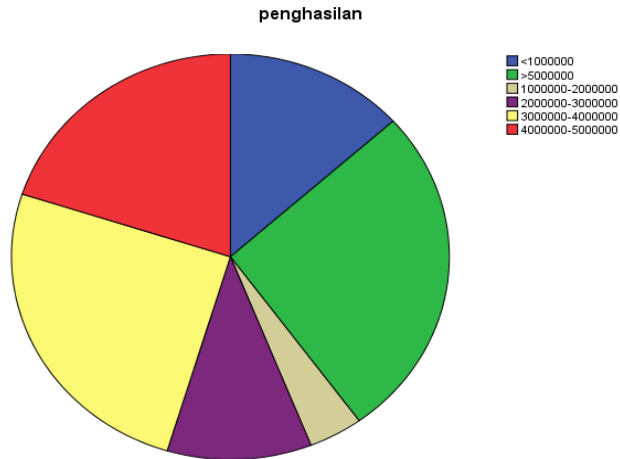
**Tabel 4. 5**  
**Penduduk Desa Karangmangu**  
**Berdasarkan Penghasilan Responden**

		Penghasilan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. <1000000	10	13.3	13.3	13.3
	Rp. 1000000-2000000	3	4.0	4.0	17.3
	Rp. 2000000-3000000	8	10.7	10.7	28
	Rp. 3000000-4000000	19	25.3	25.3	53.3
	Rp. 4000000-5000000	15	20.0	20.0	73.3
	Rp. >5000000	20	26.7	26.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

*Sumber: data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan keterangan pada tabel memperlihatkan bahwa masyarakat pesantren di desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang yang diambil sebagai responden pendapatan perbulan < 1000000 sebanyak 10 orang, responden pendapatan Rp 1000000-2000000 sebanyak 3 orang, responden pendapatan Rp 2000000-3000000 sebesar 8 orang, responden pendapatan Rp 3000000-4000000 sebesar 19 orang, responden pendapatan Rp 4000000-5000000 sebesar 15, pendapatan responden >Rp 5000000 sebesar 20 orang. Untuk lebih jelasnya berikut gambar pendapatan perbulan yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4. 5**  
**Penghasilan Responden**



*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

**6. Apakah Anda Nasabah Perbankan Syariah**

Adapun data mengenai apakah responden masyarakat pesantren di desa Karangmangu Kecamatan Sarang kabupaten Rembang merupakan nasabah Perbankan Syariah adalah sebagai berikut:

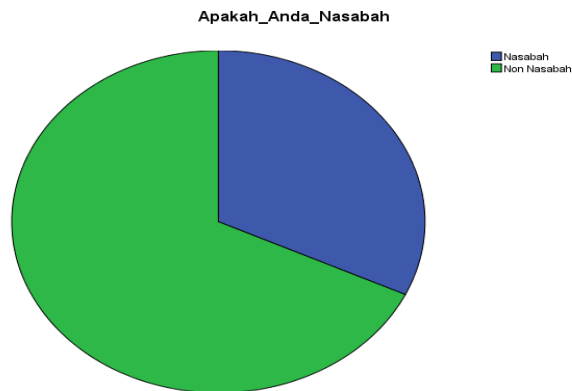
**Tabel 4. 6**  
**Penduduk Desa Karangmangu**  
**Berdasarkan nasabah dan non Nasabah**  
**Apakah\_Anda\_Nasabah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Nasabah	24	32.0	32.0	32.0
	Non Nasabah	51	68.0	68.0	100.0
Total		75	100.0	100.0	

*Sumber: data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan keterangan pada tabel dapat dijelaskan bahwa sebagian besar masyarakat pesantren di desa Karangmangu Kecamatan Sarang kabupaten Rembang bukan merupakan nasabah perbankan syariah yaitu sebanyak 51 sedangkan yang nasabah hanya 24. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar apakah responden masyarakat pesantren di desa Karangmangu merupakan nasabah perbankan syariah yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4. 6**  
**Apakah Anda nasabah**



*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

### **4.3 Analisis Data dan Pembahasan**

#### **4.2.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian**

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh dari angket berupa jawaban nasabah perbankan syariah maupun non nasabah terhadap variabel-variabel penelitian. Dalam angket responden

diberikan pertanyaan mengenai sikap mereka terhadap item-item pertanyaan mengenai sikap mereka terhadap item-item pertanyaan tersebut yang sudah disediakan alternatif jawaban dengan kategori: sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item ini merupakan tanggapan atau sikap responden terhadap hal-hal yang ada di item pertanyaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan, profesionalitas, akses, fatwa MUI tentang riba, sosialisasi, keuntungan, produk dan preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Skor Kuesioner Regresi**

Variabel	Item Pertanyaan	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
Pengetahuan	Pengetahuan 1	7	9,3	38	50,7	27	36,0	3	4,0	0	0
	pengetahuan 2	2	2,7	28	37,3	42	56,0	3	4,0	0	0
	Pengetahuan 3	0	0	18	24,0	49	65,3	7	9,3	1	1,3
Profesionalitas	Profesionalitas 1	1	1,3	27	36,0	34	45,3	13	17,3	0	0
	Profesionalitas 2	0	0	12	16,0	48	64,0	15	20,0	0	0
	profesionalitas 3	0	0	12	16,0	48	64,0	15	20,0	0	0
Akses	Akses 1	0	0	26	34,7	36	48,0	13	17,3	0	0
	akses 2	0	0	0	0	19	25,3	50	66,7	6	8,0
	akses 3	0	0	36	48,0	29	38,7	10	13,3	0	0
Fasilitas	fasilitas 1	0	0	25	33,3	36	48,0	13	17,3	1	1,31
	fasilitas 2	0	0	0	0	19	25,3	43	57,3	13	17,3
	fasilitas 3	0	0	25	0	41	54,7	9	12,0	0	0
Fatwa MUI tentang Riba	Fatwa MUI 1	3	4,0	12	16,0	39	52,0	21	28,0	0	0
	Fatwa MUI 2	0	0	11	14,7	43	57,3	20	26,7	1	1,3
	fatwa MUI 3	0	0	8	10,7	39	52,0	27	37,3	1	1,3
Sosialisasi	Sosialisasi 1	0	0	3	4,0	41	54,7	31	41,3	0	0



	Sosialisasi 2	2	2,7	28	37,3	31	41,3	12	16,0	2	2,7
	Sosialisasi 3	0	0	5	6,7	45	60,0	25	33,3	0	0
keuntungan	Keuntungan 1	0	0	23	30,7	43	57,3	9	12,0	0	0
	keuntungan 2	0	0	10	13,3	46	61,3	19	25,3	0	0
	Keuntungan 3	0	0	10	13,3	49	65,3	16	21,3	0	0
Produk	Produk 1	0	0	18	24,0	45	60,0	12	16,0	0	0
	produk 2	0	0	13	17,3	46	61,3	16	21,3	0	0
	Produk 3	0	0	13	17,3	41	54,7	21	28,0	0	0
Preferensi	Preferensi 1	4	5,3	39	52,0	26	34,7	6	8,0	0	0
	Preferensi 2	3	4,0	28	37,3	39	52,0	5	6,7	0	0
	Preferensi 3	1	1,3	20	26,7	46	61,3	8	10,7	0	0

*Sumber: Output SPSS 2016*

Data tabel diatas menunjukkan untuk variabel

### 1. Pengetahuan

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel pengetahuan, item pengetahuan, item pertanyaan pengetahuan 1, 9.3% responden menyatakan sangat setuju bahwa bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, dan fatwa Ulama', sedangkan sebanyak 50.7% menyatakan setuju, sebanyak 36,0% menyatakan netral dan sebanyak 4.0% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan pengetahuan 2, 2,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa penetapan keuntungan bank syariah dengan sistem bagi hasil, sedangkan sebanyak 37,3% menyatakan setuju dan sebanyak 56,0% menyatakan netral dan sebanyak 4.0% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan pengetahuan 3, 24.0% responden menyatakan setuju bahwa sistem bunga di dalam bank konvensional tidak digunakan di dalam bank syariah

karena riba, sedangkan sebanyak 65,3% menyatakan netral, sebanyak 9,3% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1,3% menyatakan sangat tidak setuju.

## 2. Profesionalitas

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel profesionalitas, item profesionalitas, item pertanyaan profesionalitas 1, 1,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa kepentingan nasabah lebih diutamakan, sedangkan sebanyak 36,0% menyatakan setuju, sebanyak 45,3% menyatakan netral dan sebanyak 17,3% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan profesionalitas 2, 16,0% responden menyatakan setuju bahwa pelayanan yang diberikan nasabah sangat memuaskan, sedangkan sebanyak 64,0% menyatakan netral dan sebanyak 20,0% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan profesionalitas 3, 16,0% responden menyatakan setuju bahwa pelayanan yang diberikan nasabah sangat memuaskan, sedangkan sebanyak 64,0% menyatakan netral dan sebanyak 20,0% menyatakan tidak setuju.

## 3. Akses

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel Akses, item akses, item pertanyaan akses 1, 34,7% responden menyatakan setuju bahwa lokasi bank syariah mudah dijangkau , sedangkan sebanyak 48,0%

menyatakan netral dan sebanyak 17,3% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan akses 2, 18,0% responden menyatakan netral bahwa lokasi bank syariah relatif lebih dekat daripada perbankan konvensional, sedangkan sebanyak 68,0% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 8,0% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan akses 3, 50,7% responden menyatakan setuju bahwa lokasi ATM bank syariah sangat strategis, sedangkan sebanyak 36,0% menyatakan netral dan sebanyak 13,0% menyatakan tidak setuju.

#### 4. Fasilitas

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel fasilitas, item fasilitas, item pertanyaan fasilitas 1, 33,3% responden menyatakan setuju bahwa nasabah dapat melakukan transaksi lain melalui ATM, sedangkan sebanyak 48,0% menyatakan netral, sebanyak 17,3% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1,3% sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan fasilitas 2, sebanyak 25,3% menyatakan netral, sebanyak 57,3% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 17,3% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan pengetahuan 3, 33,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa kemudahan transaksi bank syariah melalui sms banking,

sebanyak 54,7% menyatakan netral dan sebanyak 12,0% menyatakan tidak setuju.

#### 5. Fatwa MUI tentang Riba

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel Fatwa MUI tentang riba, item fatwa MUI tentang riba, item pertanyaan fatwa MUI tentang riba 1, 4,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa bunga bank sama dengan riba, sedangkan sebanyak 16,0% menyatakan setuju, sebanyak 52,0% netral, dan sebanyak 28,0% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan fatwa MUI tentang riba 2, 14,7% responden menyatakan setuju bahwa bunga bank adalah haram, sedangkan sebanyak 57,3% menyatakan netral, sebanyak 26,7% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1,3 menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan fatwa MUI tentang riba 3, 10,7% responden menyatakan setuju bahwa bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya, sedangkan sebanyak 52,0% menyatakan netral dan sebanyak 37,3% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1,3% menyatakan sangat tidak setuju.

#### 6. Sosialisasi

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel sosialisasi, item sosialisasi, item pertanyaan sosialisasi 1, 4,0% responden menyatakan setuju bahwa bank

syariah sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat , sedangkan sebanyak 54,7% menyatakan netral dan sebanyak 41,3% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan sosialisasi 2, 2,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa sosialisasi bank syariah sangat beragam seperti melalui media massa cetak, atau elektronik, buletin, majalah, buku, dan lembaga pendidikan, sedangkan sebanyak 37,3% menyatakan setuju, sebanyak 41,3% menyatakan netral, sebanyak 16,0% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2,7% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan sosialisasi 3, 6,7% responden menyatakan setuju bahwa sosialisasi bank syariah yang dilaksanakan sudah efektif dan tepat sasaran, sedangkan sebanyak 60,0 % menyatakan netral, dan sebanyak 33,3% menyatakan tidak setuju.

#### 7. Keuntungan

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel keuntungan, item keuntungan, item pertanyaan keuntungan 1, 30,7% responden menyatakan setuju bahwa di dalam bank syariah keuntungan dibagi secara adil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan sebanyak 57,3% menyatakan netral dan sebanyak 12,0% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan keuntungan 2, 13,3% responden menyatakan setuju

bahwa tingkat bagi hasil/ margin/ fee bank syariah relatif tinggi dari pada bank konvensional, sedangkan sebanyak 61,3% menyatakan netral dan sebanyak 25,3% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan keuntungan 3, 13,3% responden menyatakan setuju bahwa perolehan bagi hasil/ margin/ fee bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan sebanyak 65,3% menyatakan netral dan sebanyak 21,3% menyatakan tidak setuju.

#### 8. Produk

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel produk, item produk, item pertanyaan produk 1, 24,0% responden menyatakan setuju bahwa produk bank syariah beragam dan inovatif seperti *mudhorobah*, *murabahah* dan *wadiah* , sedangkan sebanyak 60,0% menyatakan netral dan sebanyak 16,0% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan pengetahuan 2, 17,3% responden menyatakan setuju bahwa perbankan syariah dijamin oleh LPS syariah, sedangkan sebanyak 61,3% menyatakan netral dan sebanyak 21,3% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan pengetahuan 3, 17,3% responden menyatakan setuju bahwa produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah, sedangkan sebanyak 54,7% menyatakan netral dan sebanyak 28,0% menyatakan tidak setuju.

## 9. Preferensi

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel preferensi, item preferensi, item pertanyaan preferensi 1, 5,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa saudara lebih senang berhubungan dengan bank syariah dibandingkan bank konvensional , sedangkan sebanyak 52,0% menyatakan setuju , sebanyak 34,7% menyatakan netral dan sebanyak 8,0% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan preferensi 2, 4,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa saudara lebih cocok terhadap sistem perbankan syariah dibandingkan bank konvensional , sedangkan sebanyak 37,3% menyatakan setuju, sebanyak 52,0% menyatakan netral dan sebanyak 6,7% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan preferensi 3, 1,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa saudara lebih suka memanfaatkan jasa bank syariah dibandingkan bank konvensional, sedangkan sebanyak 26,7% menyatakan setuju, sebanyak 61,3% menyatakan netral dan sebanyak 10,7% menyatakan tidak setuju.

### 4.2.2 Uji Validitas

Uji signifikan di lakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Pada kasus ini jumlah sample (n) =75 dan besarnya df dapat dihitung

75-2 = 73 dengan df 73 dan alpha =0,05 didapat r table 0,19 untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, kita lihat tampilan output Cronbach Alpha pada kol Correlate Item-Total Correlation Item-Total Correlation dengan hasil perhitungan r table = 0,19. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

#### 1. Variabel Pengetahuan

Hasil uji Validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4. 8**  
**Uji Validitas Instrumen**

Pertanyaan	Correlation is significant at the 0,05 level (r hitung)	r table	Keterangan
Item_1	0.924	0,19	Valid
Item_2	0.889	0,19	Valid
Item_3	0.752	0,19	Valid

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,19) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.



## 2. Variabel Profesionalitas

**Tabel 4. 9**  
**Uji Validitas Instrumen**

Pertanyaan	Correlation is significant at the 0,05 level (r hitung)	r table	Keterangan
Item_1	0.882	0,19	Valid
Item_2	0.899	0,19	Valid
Item_3	0.865	0,19	Valid

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,19) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

## 3. Variabel Akses

**Tabel 4. 10**  
**Uji Validitas Instrumen**

Pertanyaan	Correlation is significant at the 0,05 level (r hitung)	r table	Keterangan
Item_1	0.711	0,19	Valid
Item_2	0.374	0,19	Valid
Item_3	0.845	0,19	Valid

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,19) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

#### 4. Variabel Fasilitas

**Tabel 4. 11**  
**Uji validitas Instrumen**

Pertanyaan	Correlation is significant at the 0,05 level (r hitung)	r table	Keterangan
Item_1	0.593	0,19	Valid
Item_2	0.692	0,19	Valid
Item_3	0.800	0,19	Valid

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,19) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

#### 5. Fatwa MUI

**Tabel 4. 12**  
**Uji Validitas Instrumen**

Pertanyaan	Correlation is significant at the 0,05 level (r hitung)	r table	Keterangan
Item_1	0.900	0,19	Valid
Item_2	0.963	0,19	Valid
Item_3	0.920	0,19	Valid

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,19) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

## 6. Variabel Sosialisasi

**Tabel 4. 13**  
**Uji Validitas Instrumen**

Pertanyaan	Correlation is significant at the 0,05 level (r hitung)	r table	Keterangan
Item_1	0.373	0,19	Valid
Item_2	0.779	0,19	Valid
Item_3	0.580	0,19	Valid

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,19) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

## 7. Variabel Keuntungan

**Tabel 4. 14**  
**Uji Validitas Instrumen**

Pertanyaan	Correlation is significant at the 0,05 level (r hitung)	r table	Keterangan
Item_1	0.777	0,19	Valid
Item_2	0.858	0,19	Valid
Item_3	0.686	0,19	Valid

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,19) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

8. Variabel Produk

**Tabel 4. 15**  
**Uji Validitas Instrumen**

Pertanyaan	Correlation is significant at the 0,05 level (r hitung)	r table	Keterangan
Item_1	0.690	0,19	Valid
Item_2	0.831	0,19	Valid
Item_3	0.876	0,19	Valid

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,19) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

9. Variabel Preferensi

**Tabel 4. 16**  
**Uji Validitas Instrumen**

Pertanyaan	Correlation is significant at the 0,05 level (r hitung)	r table	Keterangan
Item_1	0.869	0,19	Valid
Item_2	0,910	0,19	Valid
Item_3	0.919	0,19	Valid

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,19) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

### 4.2.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$ .

**Tabel 4. 17**

#### **Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alfa Cronbach's	Keterangan
1	Pengetahuan	3 Item Pertanyaan	0.915	Reliabel
2	Profesionalitas	3 Item pertanyaan	0.919	Reliabel
3	Akses	3 Item pertanyaan	0.712	Reliabel
4	Fasilitas	3 Item Pertanyaan	0.774	Reliabel
5	Fatwa MUI tantang riba	3 Item Pertanyaan	0.961	Reliabel
6	Sosialisasi	3 Item pertanyaan	0.639	Reliabel
7	Keuntungan	3 Item pertanyaan	0.850	Reliabel
8	Produk	3 Item pertanyaan	0.872	Reliabel
9	Preferensi	3 Item pertanyaan	0.943	Reliabel

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

Dengan demikian variabel (Pengetahuan, Profesionalitas, Akses, Fasilitas, Fatwa MUI tentang Riba, Sosialisasi, Keuntungan, Produk, Preferensi) dikatakan reliabel.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1.2.1.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 4. 18**  
**Uji Multikolonieritas untuk pengetahuan (X1), Profesionalitas (X2), Akses (X3), fasilitas (X4), Fatwa MUI tentang riba (X5), sosialisasi (X6), keuntungan (X7), dan produk (X8) terhadap preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah (Y)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	.801	1.249
	Profesionalitas	.719	1.391
	Akses	.951	1.052
	Fasilitas	.718	1.392
	fatwa_MUI_tentang_Riba	.586	1.707
	Sosialisasi	.745	1.342
	Keuntungan	.642	1.558
	Produk	.573	1.746

a. Dependent Variable: Preferensi

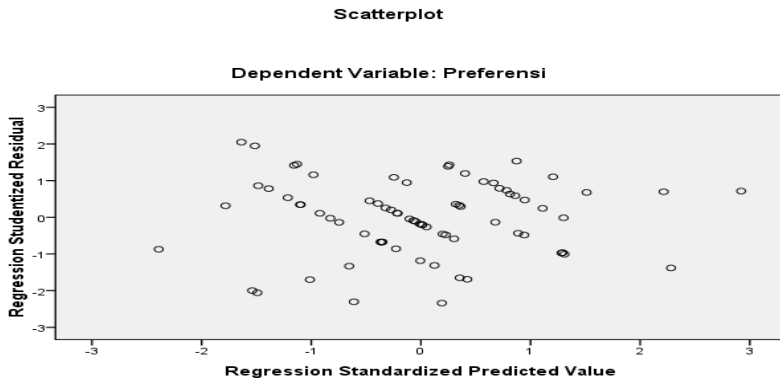
Sumber: Output SPSS 2016

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) yaitu lebih kecil dari 10, sehingga diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

### 1.2.1.2. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil uji statistik heterokedasititas yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 7**  
**Uji heteroskedastisitas untuk pengetahuan (X1), Profesionalitas (X2), Akses (X3), fasilitas (X4), Fatwa MUI tentang riba (X5), sosialisasi (X6), keuntungan (X7), dan produk (X8) terhadap preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah (Y)**



*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.5 Uji Regresi

**Tabel 4. 19**  
**Uji Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.948	1.464		-1.330	.188
Pengetahuan	.388	.090	.350	4.322	.000
Profesionalitas	.140	.086	.139	1.621	.110
Akses	-.021	.104	-.015	-.201	.841
Fasilitas	.014	.111	.011	.127	.899
fatwa_MUI_tentang_Riba	-.149	.085	-.166	-1.757	.084
Sosialisasi	.129	.106	.102	1.216	.228
Keuntungan	.369	.117	.286	3.159	.002
Produk	.429	.108	.381	3.982	.000

a. Dependent Variable: Preferensi

$$Y = -1,948 + 0,388 X_1 + 0,140 X_2 - 0,021 X_3 + 0,014 X_4 - 0,149 X_5 + 0,129 X_6 + 0,369 X_7 + 0,429 X_8 + e$$



Dari persamaan regresi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1,948 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya adalah 0, maka preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah nilainya adalah sebesar -1,948.
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar 0,388 Berarti bila variabel independen lainnya 0, maka preferensi masyarakat pesantren akan mengalami peningkatan sebanyak 0,388. koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel pengetahuan dengan preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah. Semakin meningkatnya nilai pengetahuan maka semakin tinggi preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.
3. Koefisien regresi  $X_2$  (Variabel Profesionalitas) sebesar 0,140, Berarti bila variabel independen lainnya 0, maka preferensi masyarakat pesantren akan mengalami peningkatan sebanyak 0,140. koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel profesionalitas dengan preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Semakin meningkatnya nilai profesionalitas maka semakin tinggi preferensi masyarakat pesantren untuk memilih bank syariah.

4. Koefisien regresi X3 (Variabel Akses) sebesar  $-0,021$  menyatakan bahwa Akses mempunyai pengaruh negatif. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai fatwa maka semakin rendah preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.
5. Koefisien X4 (Variabel Fasilitas) sebesar  $0,014$ , Berarti bila variabel independen lainnya 0, maka minat masyarakat pesantren akan mengalami peningkatan sebanyak  $0,014$ . koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel fasilitas dengan preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah. Semakin meningkatnya nilai fasilitas maka semakin tinggi preferensi masyarakat pesantren untuk memilih bank syariah.
6. Koefisien X5 (Fatwa MUI tentang Riba) sebesar  $-0,149$  dapat disimpulkan bahwa variabel Fatwa MUI tentang riba mempunyai pengaruh nilai negatif terhadap preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai fatwa maka semakin rendah preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.
7. Koefisien X6 (Sosialisasi) sebesar  $0,129$  Berarti bila variabel independen lainnya 0, maka minat masyarakat pesantren akan mengalami peningkatan sebanyak  $0,129$ . koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan

positif antara variabel profesionalitas dengan preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah. Semakin meningkatnya nilai sosialisasi maka semakin tinggi preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.

8. Koefisien X7 (Keuntungan) sebesar 0,369 Berarti bila variabel independen lainnya 0, maka minat masyarakat pesantren akan mengalami peningkatan sebanyak 0,369. koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel keuntungan dengan preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah. Semakin meningkatnya nilai keuntungan maka semakin tinggi preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.
9. Koefisien X8 (Produk) sebesar 0,429 Berarti bila variabel independen lainnya 0, maka minat masyarakat pesantren akan mengalami peningkatan sebanyak 0,429. koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel produk dengan preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah. Semakin meningkatnya nilai produk maka semakin tinggi preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.

Dari ke delapan variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel profesionalitas, akses,

fasilitas, fatwa MUI tentang riba, dan sosialisasi tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk profesionalitas sebesar 0,110, akses sebesar 0,841, fasilitas sebesar 0,899, fatwa MUI tentang riba sebesar 0,084, dan sosialisasi sebesar 0,228 dan kelimanya jauh diatas 0.05. sedangkan pengetahuan, keuntungan dan produk signifikan pada 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel preferensi dipengaruhi oleh pengetahuan, keuntungan dan produk.

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>): koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel (pengetahuan, profesionalitas, akses, fasilitas, fatwa MUI tentang riba, sosialisasi, keuntungan, dan produk) berpengaruh terhadap variabel dependen (Preferensi)

**Tabel 4. 20**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.611	1.083

a. Predictors: (Constant), Produk, Akses, Pengetahuan, Fasilitas, Sosialisasi, Profesionalitas, Keuntungan, fatwa\_MUI\_tentang\_Riba

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0.611, hal ini berarti 61,1% variasi Preferensi dapat dijelaskan oleh variasi dari ke delapan variabel independen yaitu pengetahuan, profesionalitas, akses, fasilitas, fatwa MUI tentang Riba, sosialisasi, keuntungan, dan produk. Sedangkan sisanya ( $100\% - 61,1\% = 38.9\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Standar Error of estimate(SEE) sebesar 1.083 ribu dolar. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4. 21**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	145.954	8	18.244	15.551	.000 <sup>a</sup>
Residual	77.432	66	1.173		
Total	223.387	74			

a. Predictors: (Constant), Produk, Akses, Pengetahuan, Fasilitas, Sosialisasi, Profesionalitas, Keuntungan, fatwa\_MUI\_tentang\_Riba

b. Dependent Variable: Preferensi

*Sumber: Output SPSS 2016*

Dari uji Anova atau f test didapat nilai f hitung sebesar 15.551 dengan probabilitas 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi preferensi atau dapat

dikatakan bahwa Pengetahuan, profesionalitas, akses, fasilitas, fatwa MUI tentang riba, sosialisasi, keuntungan dan produk bersama-sama berpengaruh terhadap preferensi.

**Tabel 4. 22**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.948	1.464		-1.330	.188
Pengetahuan	.388	.090	.350	4.322	.000
Profesionalitas	.140	.086	.139	1.621	.110
Akses	-.021	.104	-.015	-.201	.841
Fasilitas	.014	.111	.011	.127	.899
fatwa_MUI_tentang_Riba	-.149	.085	-.166	-1.757	.084
Sosialisasi	.129	.106	.102	1.216	.228
Keuntungan	.369	.117	.286	3.159	.002
Produk	.429	.108	.381	3.982	.000

a. Dependent Variable: Preferensi

*Sumber: Output SPSS 2016*

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh sebagai berikut:

1. Pada tabel diatas Konstanta sebesar -1.948 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya adalah 0, maka preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah nilainya adalah sebesar -1.48.
2. Pada tabel diatas variabel pengetahuan prinsip nilai 'hitung = 4,322 > 'tabel 1,67. signifikansinya sebesar

- 0.000 < 0.05. dengan demikian  $H_01$  ditolak, yang berarti variabel pengetahuan secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap Preferensi masyarakat pesantren.
3. Pada tabel diatas variabel profesionlitas prinsip nilai  $t_{hitung} = 1.621 < t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0.110 > 0.05$ . dengan demikian  $H_02$  diterima  $H_a1$  ditolak, yang berarti variabel profesionalitas secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap Preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.
  4. Pada tabel diatas variabel akses prinsip nilai  $t_{hitung} = -201 < t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0.841 > 0.05$ . dengan demikian  $H_02$  diterima  $H_a1$  ditolak, yang berarti variabel akses secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap Preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.
  5. Pada tabel diatas variabel fasilitas prinsip nilai  $t_{hitung} = 127 < t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0,899 > 0.05$ . dengan demikian  $H_02$  diterima  $H_a1$  ditolak, yang berarti variabel fasilitas secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap Preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.
  6. Pada tabel diatas variabel fatwa MUI tentang Riba prinsip nilai  $t_{hitung} = -1.757 < t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0.84 > 0.05$ . dengan demikian

$H_02$  diterima  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti variabel fatwa MUI tentang riba secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap Preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.

7. Pada tabel diatas variabel sosialisasi prinsip nilai  $t_{hitung} = 1.216 < t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0,228 > 0.05$ . dengan demikian  $H_02$  diterima  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti variabel sosialisasi secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.
8. Pada tabel diatas variabel keuntungan prinsip nilai  $t_{hitung} = 3.159 > t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0.002 < 0.05$ . dengan demikian  $H_01$  ditolak, yang berarti variabel keuntungan secara parsial signifikan berpengaruh terhadap Preferensi masyarakat pesantren.
9. Pada tabel diatas variabel produk prinsip nilai  $t_{hitung} = 3.982 > t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0.000 < 0.05$ . dengan demikian  $H_01$  ditolak, yang berarti variabel produk secara parsial signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat pesantren.

#### **4.2.7 Pembahasan**

Pengaruh dari masing-masing variabel independen (pengetahuan, profesionalitas, akses, Fatwa MUI tentang riba, fasilitas, sosialisasi, keuntungan, dan produk) dan



variabel dependen (preferensi masyarakat pesantren) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa faktor independent (pengetahuan, keuntungan dan produk) berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah. Hal ini bisa ditunjukkan dengan hasil jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan yang menghasilkan urutan besarnya pengaruh variabel pertanyaan yang menghasilkan urutan besarnya pengaruh variabel independen yang berbeda, adapun besarnya faktor variabel bebas sebagai berikut:

1. Pada variabel pengetahuan prinsip nilai  $t_{hitung} = 4,322 > t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0.000 < 0.05$ . dengan demikian  $H_01$  ditolak, yang berarti variabel pengetahuan secara parsial signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat pesantren. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Arifatul Aini (2014) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran pengetahuan tentang bank Syari'ah berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah.
2. Pada tabel diatas variabel profesionalitas prinsip nilai  $t_{hitung} = 1.621 < t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0.110 > 0.05$ . dengan demikian  $H_02$  diterima  $H_a1$  ditolak,

yang berarti variabel profesionalitas secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abimantra dkk (2013) berpengaruh positif namun tidak signifikan.

3. Pada tabel diatas variabel akses prinsip nilai  $t_{hitung} = -201 < t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0,841 > 0,05$ . dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$ 1 ditolak, yang berarti variabel akses secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Semakin jauh akses yang dijangkau masyarakat semakin rendah preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah.
4. Pada tabel diatas variabel fasilitas prinsip nilai  $t_{hitung} = 127 < t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0,899 > 0,05$ . dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$ 1 ditolak, yang berarti variabel fasilitas secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat pesantren terhadap bank syariah.
5. Pada tabel diatas variabel fatwa MUI tentang Riba prinsip nilai  $t_{hitung} = -1,757 < t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0,84 > 0,05$ . dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$ 1 ditolak, yang berarti variabel fatwa MUI tentang riba secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat

pesantren terhadap bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Tokoh Masyarakat di Desa Karangmangu bahwa fatwa itu sifatnya tidak mengikat, tapi kalau Qodho' sifatnya mengikat, fatwa itu sifatnya memberikan penjelasan kepada umat tapi fatwa itu tidak harus dilakukan oleh umat, kecuali Qodho' itu wajib dilakukan, di dalam perbankan syariah antara teori dan praktik sering terjadi pergeseran, maka di dalam Islam jangan melihat aspek syariatnya, akan tetapi melihat aspek hakikatnya. di Desa Karangmangu mayoritas Nahdliyin, karena NU memahami ada 3 pendapat yaitu Mutlak Halal, Mutlak Haram, dan darurat boleh jadi masyarakat di Desa Karangmangu tidak mengambil jalan yang hati-hati (Haram Mutlak) tetapi mengambil pendapat yang mutlak Halal karena alasan NU mengambil pendapat mutlak halal bukan berarti tidak menghargai mutlak haram dengan kata lain sistem perbankan syariah itupun lebih hati-hati. Karena para Nahdlatul Ulama berpikir seperti itupun berdasarkan berkembangnya ahli fikih yang ada diberbagai belahan Negara, bukan hanya di Indonesia saja, tapi di Syiria, Mesir, tapi bukan berarti kita menyalahkan yang haram, karena watak fikih itu memang khilafiyah.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara kepada tokoh masyarakat.KH. Fathurrohman Alfa Ali

6. Pada tabel diatas variabel sosialisasi prinsip nilai  $t_{hitung} = 1.216 < t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0,228 > 0.05$ . dengan demikian  $H_02$  diterima  $H_a1$  ditolak, yang berarti variabel sosialisasi secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Hasil penelitian sesuai dengan hasil wawancara kepada Tokoh Masyarakat KH. Fathurrahman Alfa Ali bahwa sosialisasi bank syariah masih kurang, seharusnya banyak melakukan sosialisasi terutama di Pesantren karena bagaimanapun pesantren itu adalah kubangan kaum Nahdhiyin, ketika kita bicara Nahdhatul Ulama kita bicara pesantren seharusnya sosialisasi banyak dilakukan di Pesantren.<sup>79</sup>

7. Pada tabel diatas variabel keuntungan berpengaruh positif dan signifikan, prinsip nilai  $t_{hitung} = 3.159 > t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0.002 < 0.05$ . dengan demikian  $H_01$  ditolak, yang berarti variabel keuntungan secara parsial signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat pesantren. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Endang Tri Wahyuni berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan nasabah menggunakan perbankan syariah. Sementara hasil

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara kepada tokoh masyarakat.KH. Fathurrohman Alfa Ali

penelitian Hendi Irawan (2009) yang menyimpulkan bahwa variabel tingkat keuntungan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan jasa bank syariah.

8. Pada tabel diatas variabel produk prinsip nilai  $t_{hitung} = 3.982 > t_{tabel} 1,67$ . signifikansinya sebesar  $0.000 < 0.05$ . dengan demikian  $H_0$ 1 ditolak, yang berarti variabel produk secara parsial signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat pesantren. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Abimantra dkk (2013:176) berpengaruh positif dan signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa penawaran yang menarik dari produk Bank Syariah tersebut masih menjadi pemikiran utama bagi nasabah untuk memilih menabung di Bank Syariah. sementara hasil penelitian ini sesuai dengan teori kotler bahwa salah satu bauran pemasaran masyarakat yang mempengaruhi konsumen adalah produk (Product).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan, keuntungan dan produk berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel terhadap preferensi masyarakat pesantren terhadap

perbankan syariah dengan ditunjukkan nilai P value 0.000<sup>a</sup> pada tabel, dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara preferensi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah.